



Media Kesmas (*Public Health Media*)

e-ISSN 2776-1339

<https://jom.htp.ac.id/index.php/kesmas>

Determinan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Covid-19 Di Rw 06 Kelurahan Air Jamban Kota Duri

Aulia Annisa¹, Agus Alamsyah², Yuyun Priwahyuni³, Christine Vita G.P⁴, Ikhtiyaruddin⁵

Program Studi Kesehatan Masyarakat Program

Korespodensi: agusa41@gmail.com

Histori artikel

Received:
22-10-2021

Accepted:
26-04-2022

Published:
30-04-2022

Abstrak

Kepatuhan terhadap protokol kesehatan COVID-19 adalah ketika seseorang mampu menerima arahan dari pemerintah untuk mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan guna memutus rantai penularan COVID-19. Peneliti akan meneliti di RW 06 Kelurahan Air Jamban, yang merupakan wilayah yang angka kejadian kasus tertinggi terjadinya COVID-19. Penyebab tingginya kasus COVID-19 di wilayah ini dikarenakan masyarakat kurang patuh terhadap protokol kesehatan yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan pengendalian COVID-19. Terdapat jumlah masyarakat yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan sebesar 35,1%, sedangkan 64,9% yang patuh terhadap protokol kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan kepatuhan terhadap protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 di RW 06 Kelurahan Air Jamban Kota Duri. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Populasi yang akan diteliti yaitu masyarakat RW 06 Kel. Air Jamban sebanyak 686 responden dengan sampel berjumlah 171 responden menggunakan teknik simple random sampling. Lokasi penelitian dilakukan di RW 06 Kelurahan Air Jamban Kecamatan Mandau Tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan proporsi kepatuhan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 sebesar 64,9%. Determinan yang ada hubungan

dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 adalah motivasi (p value = 0,002) dengan POR 95% CI 2,889 (1,506-5,542), pendidikan (p value = 0,003) dengan POR 95% CI 3,201 (1,533-6,687), sikap (p value = 0,011) dengan POR 95% CI 2,421 (1,267-4,626), jenis kelamin (p value = 0,020) dengan POR 95% CI 2,269 (1,180-4,362), pengetahuan (p value = 0,049) dengan POR 95% CI 2,000 (1,053-3,800). Disarankan kepada RW 06 Kelurahan Air Jamban untuk dapat meningkatkan sosialisasi ataupun penyuluhan kepada masyarakat pentingnya menambah pengetahuan dan wawasan serta informasi terkait pentingnya patuh terhadap protokol kesehatan selama pandemi COVID-19.

Daftar Pustaka : 40 (2010-2021)

Kata Kunci : Kepatuhan, Protokol Kesehatan, Pendidikan, Pengetahuan di RW 06 Kelurahan Air Jamban

Latar Belakang

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) pada November 2020, jumlah penderita di dunia adalah 51.462.791 yang terkonfirmasi kasus COVID-19. Dari 51,4 juta kasus positif corona, 1.272.146 pasien COVID-19 telah meninggal dan 36.425.851 orang telah sembuh dari total kasus positif. Sedangkan di Indonesia, data terakhir tentang jumlah kasus positif virus corona (COVID-19) masih menunjukkan peningkatan 444.348 kasus. Tingkat kematian pasien COVID-19 juga terus meningkat 14.761 orang dan 75.741 orang sembuh dari jumlah penderita positif.

Berdasarkan data Website Pemprov Riau Tahun 2020, suspek berjumlah 60.058 yang terkonfirmasi 23.016 (38%). Kabupaten Bengkalis merupakan Kabupaten terbanyak ke-2 tingginya angka kejadian COVID-19 dengan suspek 5.343 terkonfirmasi 1.608 (29%) dengan 34 orang yang meninggal dan 1.897 (34%) yang sembuh dari total kasus positif. Kelurahan Air Jamban merupakan salah satu kelurahan yang tertinggi angka kejadian COVID-19 di Kabupaten Bengkalis dengan jumlah terkonfirmasi 975 orang, 32 (3%) orang yang meninggal dan 879 (92%) orang yang sembuh dari total kasus positif.

Puskesmas Duri Kota Kelurahan Air Jamban Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis merupakan Puskesmas rawat jalan yang berada di tengah kota Kecamatan Mandau. Puskesmas Duri Kota merupakan puskesmas yang paling tinggi terjadinya COVID-19. Berdasarkan data yang telah didapat oleh peneliti mulai dari bulan Juli sampai Oktober 2020 sebanyak 383 orang yang terkonfirmasi positif, 12 orang yang meninggal dan 82 orang sembuh. Hal ini tentunya dikarenakan ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan.

Dari hasil data tersebut didapat bahwa RW 06 merupakan wilayah tingginya terjadinya angka kejadian COVID-19.

Penelitian mengenai kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan di RW 06 Kelurahan Air Jamban Kota Duri belum pernah dilakukan. Namun dalam penelitian internasional terdapat penelitian serupa yaitu penelitian R.K Webster tentang peningkatan kepatuhan selama isolasi. Penelitian telah menunjukkan bahwa faktor-faktor yang meningkatkan kepatuhan terhadap karantina adalah pemahaman tentang penyakit dan prosedur karantina, norma sosial, manfaat yang dirasakan, masalah praktis dan masalah keuangan. Pada penelitian di Indonesia terdapat penelitian sejenis, yaitu kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan PSBB yang dilakukan oleh Wiranti dkk. Penelitian ini menyebutkan bahwa variabel yang memiliki hubungan terhadap kepatuhan masyarakat yaitu jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan dan sikap. Selanjutnya penelitian yang sejenis yaitu hubungan pengetahuan remaja tentang COVID-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan yang dilakukan oleh Dhonna Angreni dkk. Peneliti ini menyebutkan bahwa variabelnya yaitu pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga. Hal yang unik dari penelitian ini adalah perbedaan variabel, subjek, dan lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil survei dari 10 orang masyarakat, bahwa 5 (50%) dari 10 orang tidak mematuhi protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19, seperti tidak menggunakan masker, tidak menjaga jarak, kurang peduli akan mencuci tangan. Hal ini juga dipengaruhi dari sikap dan dukungan keluarga masyarakat tersebut tentang COVID-19 dan juga pendidikan yang rendah cenderung tidak patuh terhadap protokol kesehatan serta masyarakat menganggap protokol kesehatan itu menjadi hambatan bagi mereka seperti menggunakan masker membuat mereka tidak nyaman karena sulit bernafas. Tujuan penelitian untuk mengetahui Determinan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan COVi RW 06 Kelurahan Air Jamban Kota Duri Tahun.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah Analitik Observasional dengan desain cross sectional. dilakukan di RW 06 Kelurahan Air Jamban Kota Duri. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2020-Juni 2021. Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di RW 06 Kelurahan Air Jamban yang

merupakan bagian dari wilayah kerja Puskesmas Duri Kota dengan jumlah populasi berjumlah 686 orang dengan besar sampel 171 responden.. Teknik pengambilan sampel ini ialah menggunakan teknik Probability Sampling yaitu Simple Random Sampling. Analisis univariat digunakan untuk membuat karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis Bivariat untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur

Variabel	n	Mean Media n	Min - Max	Std. Deviasi n
Umur	17	37,28	11-70	12,990
Responden	1	38,00		

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata umur responden yaitu 37,28 median 38 dengan standar deviasi 12,990. Umur termuda 11 tahun dan umur tertua 70 tahun.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pekerjaan

Variabel & Kategori	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	92	53,8
b. Perempuan	79	46,2
Jumlah	171	100
Pendidikan		
a. Tidak Sekolah	4	2,3
b. Tamat SD	16	9,4
c. Tamat SMP	19	11,1
d. Tamat SMA	94	55,0
e. Tamat Perguruan Tinggi	38	22,2
Jumlah	171	100
Pekerjaan		
a. PNS/Guru/Polri	18	10,6
b. Karyawan Swasta	34	19,9
c. Wiraswasta	10	5,8

d. Buruh harian	33	19,3
e. Pelajar/Mahasiswa	19	11,1
f. Pensiunan	2	1,2
g. Tidak bekerja/IRT	55	32,1
Jumlah	171	100

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh bahwa distribusi jenis kelamin tertinggi yaitu laki-laki sebanyak 92 orang (53,8%), distribusi pendidikan yang paling banyak yaitu Tamat SMA sebanyak 94 orang (55%), dan distribusi pekerjaan yang paling banyak yaitu Tidak bekerja/IRT sebanyak 55 orang (32,1%).

2. Analisis Univariat

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden, Variabel Dependen Dan Variabel Independen Di RW 06 Kelurahan Air Jamban Tahun 2021

Variabel & Kategori	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase (%)
Variabel Dependen		
Kepatuhan Protokol Kesehatan		
a. Tidak patuh	60	35,1
b. Patuh	111	64,9
Jumlah	171	100
Variabel Independen		
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	92	53,8
b. Perempuan	79	46,2
Jumlah	171	100
Pendidikan		
a. Rendah	39	22,8
b. Tinggi	132	77,2
Jumlah	171	100
Pengetahuan Responden		
a. Rendah	67	39,2
b. Tinggi	104	60,8
Jumlah	171	100
Sikap Responden		
a. Negatif	65	38,0
b. Positif	106	62,0
Jumlah	171	100
Motivasi Responden		
a. Tidak ada	66	38,6
b. Ada	105	61,4
Jumlah	171	100

Dukungan Keluarga Responden		
a. Tidak mendukung	78	45,6
b. Mendukung	93	54,4
Jumlah	171	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa dari 171 responden kepatuhan protokol kesehatan yang tidak patuh sebanyak 60 (35,1%), jenis kelamin yang berisiko yaitu laki-laki sebanyak 92 (53,8%), pendidikan yang rendah sebanyak 39 (22,8%), pengetahuan responden yang rendah sebanyak 67 (39,2%), sikap responden yang negatif sebanyak 65 (38%), motivasi responden yang tidak ada sebanyak 66 (38,6%), dan dukungan keluarga responden yang tidak mendukung sebanyak 78 (45,6%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 4

Hubungan Antara Variabel Independen Dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan COVID-19 Di RW 06 Kelurahan Air Jamban Tahun 2021

Variabel Independen	Kepatuhan Protokol Kesehatan						P Value	POR (95% CI)
	Tidak Patuh		Patuh		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Jenis Kelamin								
Laki-laki	40	43,5	52	56,5	92	100	0,020	2,269 (1,180-4,362)
Perempuan	20	25,3	59	74,7	79	100		
Pendidikan								
Rendah	22	56,4	17	43,6	39	100	0,003	3,201 (1,533-6,687)
Tinggi	38	28,8	94	71,2	132	100		
Pengetahuan								
Rendah	30	44,8	37	55,2	67	100	0,049	2,000 (1,053-3,800)
Tinggi	30	28,8	74	71,2	104	100		
Sikap								
Negatif	31	47,	34	52,	65	100		2,421

		7		3					(1,267-4,626)
Positif	29	27,4	77	72,6	106	100	0,011		
Motivasi									
Tidak ada	33	50,0	33	50,0	66	100			2,889
Ada	27	25,7	78	74,3	105	100	0,002		(1,506-5,542)
Dukungan Keluarga									
Tidak mendukung	23	29,5	55	70,5	78	100			-
Mendukung	37	39,8	56	60,2	93	100	0,213		

Berdasarkan tabel 4 diperoleh bahwa ada 92 responden jenis kelamin laki-laki yang tidak patuh protokol kesehatan sebanyak 40 (43,5%), sedangkan 79 responden jenis kelamin perempuan yang tidak patuh protokol kesehatan sebanyak 20 (25,3%). Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* diperoleh *p Value* = 0,020, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Dari hasil analisis diperoleh nilai *POR* = 2,269 > 1, artinya jenis kelamin laki-laki mempunyai resiko 2,3 kali tidak patuh terhadap protokol kesehatan dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan dalam pencegahan COVID-19.

Pada variabel pendidikan diperoleh bahwa ada 39 responden dengan pendidikan rendah sebanyak 22 (56,4%) tidak patuh terhadap protokol kesehatan. Dari 132 responden pendidikan tinggi sebanyak 38 (28,8%) tidak patuh terhadap protokol kesehatan. Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* diperoleh *p Value* = 0,003, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Dari hasil analisis diperoleh nilai *POR* = 3,201 > 1, artinya pendidikan yang rendah mempunyai resiko 3,2 kali tidak patuh terhadap protokol kesehatan dibandingkan dengan pendidikan yang tinggi dalam Pencegahan COVID-19.

Pada variabel pengetahuan diperoleh bahwa ada 67 responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 30 (44,8%) tidak patuh terhadap protokol kesehatan. Dari 104 responden pengetahuan tinggi sebanyak 30 (28,8%) tidak patuh terhadap protokol kesehatan. Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* diperoleh *p Value* = 0,049, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Dari hasil analisis diperoleh nilai *POR* = 2,000 > 1, artinya pengetahuan yang rendah mempunyai resiko 2 kali tidak patuh terhadap protokol kesehatan dibandingkan dengan pengetahuan yang

tinggi dalam Pencegahan COVID-19.

Pada variabel sikap diperoleh bahwa ada 65 responden dengan sikap negatif sebanyak 31 (47,7%) tidak patuh terhadap protokol kesehatan. Dari 106 responden sikap positif sebanyak 29 (27,4%) tidak patuh terhadap protokol kesehatan. Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* diperoleh p *Value* = 0,011, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Dari hasil analisis diperoleh nilai POR = 2,421 > 1, artinya sikap yang negatif mempunyai resiko 2,4 kali tidak patuh terhadap protokol kesehatan dibandingkan dengan sikap yang positif dalam Pencegahan COVID-19. Pada variabel motivasi diperoleh bahwa ada 66 responden dengan motivasi yang tidak ada sebanyak 33 (50%) tidak patuh terhadap protokol kesehatan. Dari 105 responden motivasi yang ada sebanyak 27 (25,7%) tidak patuh terhadap protokol kesehatan. Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* diperoleh p *Value* = 0,002, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Dari hasil analisis diperoleh nilai POR = 2,889 > 1, artinya motivasi yang tidak baik mempunyai resiko 2,9 kali tidak patuh terhadap protokol kesehatan dibandingkan dengan motivasi yang ada dalam Pencegahan COVID-19.

Pada variabel dukungan keluarga diperoleh bahwa ada 78 responden dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 23 (29,5%) tidak patuh terhadap protokol kesehatan. Dari 93 responden dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 37 (39,8%) tidak patuh terhadap protokol kesehatan. Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* diperoleh p *Value* = 0,213, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan dalam Pencegahan COVID-19.

Pembahasan

1. Hubungan Jenis kelamin dengan Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan dalam Pencegahan COVID-19

Jenis kelamin merupakan ciri biologis manusia yang diperoleh sejak lahir hingga dibagi menjadi jenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan fisik yang berbeda. Pada penelitian ini, terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19 di RW 06 Kelurahan Air Jamban Kota Duri Tahun 2021. Jenis kelamin laki-laki yang berisiko 2,3 kali menyebabkan responden tidak patuh terhadap protokol kesehatan dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan.

Menurut penelitian Fathul Lubanin, laki-laki lebih keras, agresif, dominan, sedangkan perempuan cenderung berperilaku, penurut, lembut dan penuh kasih sayang. Hipotesis perbedaan intensitas kepatuhan terhadap aturan pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan ditemukan

bahwa perempuan mempunyai intensitas kepatuhan terhadap aturan lebih tinggi perempuan (dengan $mean = 9.06$) daripada laki-laki ($mean = 7.50$) dengan nilai " t " = -2.819 ($P = 0.006$) hal ini menunjukkan bahwa perbedaan intensitas kepatuhan terhadap aturan antara perempuan dan laki-laki merupakan perbedaan yang sangat signifikan.

Hasil penelitian Riyadi, 2021, variabel jenis kelamin ternyata menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan dengan arah hubungan yang negatif. Koefisien regresi yang diperoleh menunjukkan besaran $-0,59$; artinya skor tingkat kepatuhan protokol kesehatan pada responden laki-laki lebih rendah $0,59$ dari skor kepatuhan perempuan. Dengan kata lain, perempuan memiliki kecenderungan akan selalu taat dan patuh pada penerapan protokol kesehatan dibandingkan laki-laki.

Jenis kelamin laki-laki lebih cenderung tidak patuh akan protokol kesehatan sebanyak $43,5\%$. Hal ini dikarenakan laki-laki lebih keras, agresif, dominan, sedangkan perempuan cenderung berperilaku, penurut, lembut dan penuh kasih sayang, sehingga perempuan takut akan melanggar suatu peraturan dibanding laki-laki. Selain itu, penyebab laki-laki cenderung tidak patuh yaitu karena rendahnya pendidikan dan kurangnya pengetahuan akan penerapan protokol kesehatan, dan tidak terlalu mempercayai apa dampak dari ketidakpatuhan tersebut sehingga laki-laki mudah menyepelekan peraturan tersebut.

2. Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan dalam Pencegahan COVID-19

Pendidikan berkaitan dengan kepatuhan, karena dengan adanya pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan untuk taat terhadap peraturan. Terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19 di RW 06 Kelurahan Air Jamban Kota Duri Tahun 2021. Pendidikan yang rendah beresiko $3,2$ kali menyebabkan responden tidak patuh terhadap protokol kesehatan dibandingkan dengan pendidikan yang tinggi.

Pendidikan berhubungan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan COVID-19. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Purnamasari dan Raharyani (2020) bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan perilaku masyarakat Wonosobo dalam menjalani pencegahan penyakit COVID-19. Menurut teori, tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Apabila tingkat pendidikan dan pengetahuan baik, maka perilaku juga akan baik. Hasil penelitian Beni Satria, dkk (2021), mengatakan bahwa pendidikan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan diperoleh nilai chi square $p < 0,05$ ($p=0,045$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan.

Pendidikan yang rendah sebanyak ($56,4\%$), bahwasanya pendidikan mempunyai peran penting dalam kepatuhan terhadap protokol

kesehatan. Dengan pendidikan tersebut dapat memberikan pemahaman atau dapat meningkatkan wawasan pengetahuan. Pendidikan yang rendah cenderung tidak patuh karena kurangnya pemahaman tentang Penyakit COVID-19 ini, akan tetapi pendidikan yang tinggi lebih patuh karena memiliki pemahaman dan wawasan yang luas terutama tentang COVID-19 tersebut. Namun responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah juga belum tentu memiliki pengetahuan yang rendah terkait COVID-19 dikarenakan banyaknya media-media promosi kesehatan yang semakin fokus memberikan pengetahuan bagi masyarakat terkait penyakit COVID-19 beserta pencegahan dan pengobatannya. Oleh sebab itu, pemerintah harus memiliki strategi tepat untuk dapat menyebarkan informasi terkait COVID-19 dan pencegahannya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan khususnya bagi masyarakat yang dianggap berisiko dan memiliki pengetahuan yang cenderung rendah tentang penyakit ini.

3. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan dalam Pencegahan COVID-19

Sama halnya dengan pendidikan, pengetahuan juga mempengaruhi kepatuhan seseorang terhadap suatu peraturan. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan di RW 06 Kelurahan Air Jamban Kota Duri Tahun 2021. Pengetahuan yang rendah berisiko 2 kali menyebabkan responden tidak patuh terhadap protokol kesehatan dibandingkan dengan pengetahuan yang tinggi.

Pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran dan menekan penyebaran virus (Law, Leung, & Xu, 2020). Pengetahuan yang dimiliki ini akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan dan mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi (Purnamasari, Ika; Raharyani, 2020). Hal ini terbukti pada hasil penelitian Rimenda dkk (2021), mengatakan bahwa hasil antara pengetahuan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p=0,004$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan.

Pengetahuan yang rendah sebanyak 44,8% tidak patuh terhadap protokol kesehatan. Pengetahuan mempunyai peran penting yang signifikan, semakin baik dan semakin benar pemahaman atau pengetahuan individu tentang masalah kesehatan maka akan semakin baik juga tindakan individu dalam pencegahan penyakit COVID-19. Dalam hal ini, pengetahuan yang rendah masih banyak ditemukan mengakibatkan masyarakat tidak patuh dan masih mengabaikan penerapan protokol kesehatan COVID-19. Peningkatan pengetahuan pada masyarakat diperlukan untuk menerapkan protokol kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan.

4. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan dalam Pencegahan COVID-19

Sikap merupakan pendapat seseorang mengenai suatu keadaan atau situasi tertentu dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19 di RW 06 Kelurahan Air Jamban Kota Duri Tahun 2021. Sikap yang negatif berisiko 2,4 kali menyebabkan responden tidak patuh terhadap protokol kesehatan dibandingkan dengan sikap yang positif.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Niswanti dan Marhtyni (2020) yang menunjukkan ada hubungan sikap dengan penerapan protokol kesehatan pada pelaku usaha mikro. Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Wiranti, dkk (2020), yang menyatakan bahwa kepatuhan PSBB semakin meningkat pada responden dengan sikap yang mendukung kebijakan PSBB.

Hasil penelitian Rimenda, 2021, memperlihatkan bahwa mayoritas sikap responden adalah kurang baik yaitu sebanyak 66 orang (79,5%). Berdasarkan uji *chi square p-value* < dari α ($0,000 < 0,05$), dengan demikian dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan sikap protokol kesehatan COVID-19. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswani dan Rizki (2018) di Kelurahan Cijantung Kec. Pasar Rebo yang menyatakan ada hubungan sikap dengan pencegahan penyakit dengan penerapan PHBS dengan nilai p sebesar 0,002 (Siswani & Rizky, 2018).

Sikap yang negatif sebanyak 47,7% yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan. Diketahui bahwa semakin buruk sikap individu terhadap pencegahan penyakit maka akan semakin buruk juga tindakan yang individu lakukan. Akan tetapi, semakin bagus sikap individu akan berdampak bagus juga tindakan yang dilakukan. Dalam hal ini, sikap negatif akan lebih cenderung tidak patuh dibandingkan dengan sikap yang positif.

5. Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan dalam Pencegahan COVID-19

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendasari seseorang dalam berperilaku menggunakan alat proteksi diri. Setiap peningkatan motivasi akan dapat meningkatkan perilaku penggunaan alat proteksi diri dasar. Motivasi juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang terhadap suatu permasalahan. Terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19 di RW 06 Kelurahan Air Jamban Kota Duri Tahun 2021. Motivasi yang tidak ada berisiko 2,9 kali menyebabkan responden tidak patuh terhadap protokol kesehatan dibandingkan dengan motivasi ada.

Menurut Samsudin (2010: 281) mengemukakan bahwa motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Motivasi juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang terhadap suatu permasalahan. Motivasi dapat berasal dari diri individu (internal) seperti harga diri, harapan, tanggung jawab, pendidikan serta berasal dari lingkungan luar (eksternal) seperti hubungan interpersonal, keamanan dan keselamatan kerja, dan pelatihan (Purwanto, 2010).

Hasil penelitian Novi dan Cut (2021) terhadap 163 responden diketahui bahwa 55,8% masyarakat memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti protokol kesehatan COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Gunawan dan Ahmad (2016) dengan hasil Responden dengan motivasi baik lebih banyak (52,9%) dibandingkan dengan responden yang mempunyai motivasi tidak baik dalam menggunakan alat pelindung diri. Hasil penelitian Novi dan Cut (2021), mengatakan bahwa hasil antara motivasi dengan kepatuhan protokol kesehatan diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p=0,001$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan.

Motivasi yang tidak ada sebanyak 50% tidak patuh terhadap protokol kesehatan. Motivasi mempunyai peran penting, karena baik atau tidak baiknya motivasi seseorang akan berdampak pada tindakan yang dilakukan. Motivasi yang baik dapat mendorong masyarakat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan COVID-19 sehingga dapat mengurangi kasus COVID-19 dan memutus mata rantai penularannya. Sebaliknya seseorang yang mempunyai motivasi tidak baik cenderung untuk berperilaku tidak baik terutama dalam menjaga kesehatan dan keselamatan diri.

6. Hubungan Dukungan keluarga dengan Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan dalam Pencegahan COVID-19

Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan protokol kesehatan di RW 06 Kelurahan Air Jamban Kota Duri Tahun 2021. Dikarenakan dukungan keluarga sudah baik dilakukan oleh masyarakat yang berdomisili di RW 06 Kel. Air Jamban ini.

Menurut Friedman (2010), dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Keluarga juga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya dan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan bantuan jika diperlukan.

Keluarga memiliki peran penting dalam membangun dan mempertahankan gaya hidup sehat yang sangat mendasar. Pada penelitian Syadidurrahmah tahun 2020, keluarga yang mendukung berpeluang untuk mempengaruhi perilaku physical distancing sebesar 1,8 kali. Hasil penelitian Beni Satria, dkk (2021), mengatakan bahwa hasil antara dukungan keluarga dengan kepatuhan protokol kesehatan diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p=0,018$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan.

Dukungan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 29,5% yang tidak patuh, sedangkan dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 41,4% yang tidak patuh. Dilihat dari hasil yang diperoleh, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dikarenakan tidak adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan protokol kesehatan. Masyarakat di RW 06 Kelurahan Air Jamban Kota Duri ini dalam kategori dukungan keluarga sudah baik untuk saling mendukung keluarga satu sama lain seperti mengingatkan dalam penerapan protokol kesehatan. Dengan dukungan tersebut dapat memberikan solusi dari masalah yang ada, memberikan nasehat, pengarahan, saran, atau umpan balik tentang apa yang dilakukan. Akan tetapi, tidak semua masyarakat yang dukungan keluarganya mendukung menerapkan protokol kesehatan, ada kalanya masyarakat tersebut tidak menerapkan protokol kesehatan dilihat dari pengetahuan akan COVID-19, sikap dan tindakan, serta motivasi dari masing-masing individu masyarakat tersebut. Semakin baik dukungan keluarga semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya terhadap protokol kesehatan tersebut, begitu juga dengan sebaliknya..

Kesimpulan

1. Proporsi ketidakpatuhan terhadap protokol kesehatan di RW 06 Kelurahan Air Jamban Kota Duri sebanyak 60 orang (35,1%).
2. Adanya hubungan antara jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan motivasi dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan di RW 06 Kelurahan Air Jamban Kota Duri Tahun 2021.
3. Tidak adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan di RW 06 Kelurahan Air Jamban Kota Duri Tahun 2021.
- 4.

Daftar Pustaka

- Abdul, A. R., Nuraini, A., Elisa, K., & Iman, S. (2020). Faktor-Faktor Psikososial dari Ketidakpatuhan Masyarakat pada Masa Pandemi. *Artikel*, 19, 1–10.
- Akbar, F., Islam, F., Ashari, A. E., Mahmud, A., Ashriady, A., & Saeni, R. H. (2020). Tindakan Tenaga Kesehatan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Saat Berangkat Kerja pada Era Kebiasaan Baru. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 6(Khusus), 41.

<https://doi.org/10.33490/jkm.v6ikhusus.328>

- Anggreni, D. (2020). Hubungan pengetahuan remaja tentang COVID-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di masa new normal. *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*, 12(2), 134-142. Retrieved from <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/HM/article/view/662>
- Afrianti, Novi & Rahmiati, Cut (2021). 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19'. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, Vol . 11 No 1, Hal. 113-124.
- Diah Handayani, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, H. A. (2020). Corona virus disease 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 9(Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)), 2–6.
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020a). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan COVID-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57–65.
- Muhith, S., Ekawati, D., Rosalina, S., & Zaman, C. (2021). Analisis kepatuhan penerapan protokol kesehatan covid-19. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 6(2).
- Purwandari, R., & Ardiana, A. (2015). Hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*, 4(2).
- Rianti, A. (2020). Pengaruh status sosial ekonomi terhadap pemilihan sikat gigi: Kajian pada Karyawan PT Sinarmas Sentra Cipta (laporan penelitian). SKRIPSI-2019.
- Ridho, R. H. (2019). Peningkatan Dukungan Keluarga Dalam Menentukan Studi Lanjut Siswa. *Jurnal Education and Economics*, 2(02), 230-236.
- Sanderi, F., & Sukmawati, I. (2013). Kepatuhan Siswa Terhadap Disiplin dan Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Melalui Layanan Informasi. *Konselor*, 2(1).
- Wiranti, Ayun Sriatmi, Wulan Kusumastuti (2020). 'Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok Terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Pencegahan Covid-19'. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, Vol. 09, No. 03.